

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibutuhkan untuk anak, siswa, remaja bahkan orang tua untuk menuntut ilmu. Sekolah juga harus mempunyai semua komponen lengkap untuk menjadi terbentuknya sekolah yang berstandar SNI. Standar kurikulum yang diterapkan mulai dari silabus, RPP, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan evaluasi. Pendidikan adalah kunci utama suatu bangsa dimana tanpa pendidikan maka bangsa itu akan mengalami kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu guru memiliki peran yang penting untuk mencerdaskan bangsanya agar menjadi bangsa yang pintar dan memiliki ilmu serta wawasan yang luas.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2016: 117) pendidikan merupakan bagian penting dari kebijaksanaan kebudayaan suatu bangsa. Pendidikan harus dapat dan perlu memperbaiki kedudukan kebahasaan dari semua kelompok kebudayaan, yang menembus batas-batas komunikasi dan dapat menyediakan kesempatan kerja, manfaat-manfaat bagi kehidupan nasional, hak-hak warganegara dan sebagainya. Di samping itu menurut Trianto (2014: 3) pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Zulela (2012: 01) guna melengkapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, Bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Maka dari itu perlu dilakukan

upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Teori ini sejalan dengan pendapat Trianto (2014: 11) bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak akan terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya. Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu maka diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

Bahasa Indonesia memiliki 4 kemampuan yakni membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Menurut Solchan, dkk (2009: 1.32) kemampuan mendengarkan yaitu kemampuan menafsirkan dan memahami pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain, kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan amanat secara lisan kepada orang lain dan pesan disini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian dan sebagainya. Kemampuan membaca yaitu kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami makna yang disampaikan oleh penulis, kemampuan menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis, kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan sikap, pikiran, pendapat dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menjadi pendengar seperti yang dimaksudkan.

Peneliti disini akan menggunakan keterampilan menulis sebagai penelitian, lalu materi yang digunakan yaitu cerita rakyat/cerita fiktif narasi yang termasuk dalam sastra tradisional. Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2016: 248) aktivitas menulis ialah merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai

oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan kemampuan tiga berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan dari penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Peneliti mewawancarai guru Bahasa Indonesia, tentang permasalahan yang ada yaitu kurang lengkapnya perangkat pembelajaran rendahnya kemampuan menulis untuk menunjang proses belajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian solusi yang akan ditawarkan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu peneliti akan mengembangkan perangkat dan melakukan pengembangan terhadap siswa yang mengalami kecenderungan kesulitan dalam kemampuan menulis.

Proses pengembangan perangkat Bahasa Indonesia ini berdasarkan hasil wawancara di SD yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia, sebagaimana permasalahannya adalah perangkat yang kurang dan bahkan kurang mendetail serta urutan materi pengajaran yang tak sesuai dengan kurikulum KTSP. Perbedaan penelitian pengembangan dari yang lain yaitu bersifat mendasar dari khusus ke umum serta menjadi lebih kompleks, dan dapat mengembangkan perangkat terdahulu yang kurang lengkap.

Sementara itu peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa masih kurangnya metode yang digunakan untuk mengajar dan kurangnya media kelengkapan serta sarana prasarana. Ketika peneliti melakukan observasi di area sekolah tersebut tidak adanya perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat menimba ilmu yang luas maka dari itu minat membaca kurang dan merujuk pada kemampuan menulis yang kurang efektif.

Peneliti menggunakan model Thiagarajan 4D untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, karena model ini cocok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran serta tahapan, konsep, metode yang lebih mudah dan dapat dipahami oleh peneliti. Bedanya dengan yang lain model Thiagarajan ini sangat khas yang memiliki 4 dasar acuannya yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Tetapi peneliti disini

membatasi menggunakan teori Thiagarajan 4D sampai pada tahap *develop*. Sifat model thiagarajan 4D ini sifatnya runtut menuju ke kompleks memudahkan peneliti untuk mengambil data pada saat praktek lapangan.

Hasil peneliti terdahulu Muhimmatin, dkk (2015: 169-177) penelitian ini menghasilkan draf perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, alat penilaian dan LKS yang siap divalidasi. Hasil analisis terhadap skor validasi oleh ahli menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan mempunyai presentase validitas 94,75% dan mempunyai kualifikasi sangat baik. Hasil analisis terhadap skor validasi RPP menunjukkan presentase validitas 92% dan mempunyai kualifikasi sangat baik. Maka uraian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perangkat bahasa indonesia di upayakan untuk memperbaiki atau merevisi perangkat, agar menjadi perangkat yang lengkap dan berguna bagi guru supaya lebih detail dalam mengajar serta materi yang cepat di pahami oleh peserta didik.

Peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Composition*) untuk perangkat pembelajarannya. Alasan peneliti menggunakan model CIRC ini karena sesuai dengan pokok bahasan materi cerita rakyat yang sifatnya menalar, dan memudahkan siswa dalam menalar teks cerita rakyat. Dimana model pembelajaran ini sangat tepat untuk materi cerita rakyat pada pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Parinu, dkk (2013: 731) salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi secara terbuka adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran cooperative tipe CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian dikomposisikan menjadi bagian-bagian penting.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif CIRC adalah dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk

bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS V SDN PRAMBANGAN GRESIK TAHUN AJARAN 2018/2019.**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurang lengkapnya perangkat pembelajaran siswa kelas V SDN Prambangan.
2. Rendahnya kemampuan menulis cerita rakyat untuk siswa kelas V di SDN Prambangan dalam teks cerita rakyat.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan Model Thiagarajan 4D pada materi cerita rakyat Bahasa Indonesia kelas V.
2. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan Model Thiagarajan 4-D pada materi cerita rakyat siswa kelas V.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengembangkan perangkat menggunakan Model Thiagarajan 4D pada materi cerita rakyat Bahasa Indonesia kelas V.
2. Untuk keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan Model Thiagarajan 4-D pada materi cerita rakyat siswa kelas V.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Perangkat Pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar secara terperinci dan terstruktur.
- b. Perangkat Pembelajaran (RPP) dapat membantu siswa belajar secara berkelompok dengan teman sebaya.

### **2. Bagi Guru Mata Pelajaran**

- a. Perangkat Pembelajaran dapat dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas pada saat proses pembelajaran.
- b. Perangkat Pembelajaran dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan dan menyampaikan proses kegiatan saat pembelajaran.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih ragam kreasi dan inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Perangkat Pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan pustaka oleh sekolah.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam konsep pembuatan Perangkat Pembelajaran sebagai latihan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

### **5. Bagi Peneliti Lain**

Dapat digunakan sebagai referensi, sumber informasi dan acuan untuk mengadakan penelitian yang serupa.

## **F. BATASAN PENELITIAN**

Perangkat pembelajaran yang di kembangkan pada penelitian ini meliputi:

1. RPP Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.
2. Media Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.
3. LKS Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.
4. Instrumen Penilaian Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.